

PERBANDINGAN METODE PENYUSUTAN GARIS LURUS DAN SALDO MENURUN ASET TETAP DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN PADA PT BSL TAHUN 2019

Fransiska Lusiana¹, Lihan Rini Puspo Wijaya², Rusmianto³
¹ mahasiswa, ² pembimbing 1, ³ pembimbing 2

Abstrak

Aset tetap seiring berjalannya waktu nilai ekonomisnya akan mengalami penyusutan, perusahaan harus menentukan metode penyusutan yang tepat untuk digunakan agar aset tetap disajikan secara wajar dalam laporan keuangan. Tujuan laporan tugas akhir ini yaitu menghitung dan membandingkan metode garis lurus dan saldo menurun aset tetap dan pengaruhnya terhadap laba (rugi) setelah pajak penghasilan PT BSL tahun 2019. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu daftar aset tetap, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan PT BSL tahun 2019. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif komparatif. Hasil dan pembahasan yaitu laba (rugi) setelah pajak penghasilan PT BSL tahun 2019 jika biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus sebesar Rp1.679.658.509,76 dan berdasarkan metode saldo menurun sebesar Rp1.654.945.965,04, maka selisih laba (rugi) setelah pajak penghasilan sebesar Rp24.712.544,72, sebaiknya perusahaan menggunakan metode saldo menurun, karena laba (rugi) setelah pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang dibayarkan lebih kecil dibandingkan metode garis lurus.

Kata kunci: *Aset Tetap, Garis Lurus, Saldo Menurun, Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan*

¹ Mahasiswa Politeknik Negeri Lampung

² Dosen Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Lampung

³ Dosen Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Lampung

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bentuk usaha milik perseorangan, perseroan, persekutuan, baik badan hukum negara maupun swasta yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang ditanamkan, salah satu investasi tersebut ialah aset tetap. Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) dalam PSAK 16, aset tetap adalah aset berwujud yang: (1) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan *administratif*; dan (2) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu tahun.

Aset tetap suatu perusahaan dibutuhkan perlakuan akuntansi yang baik dan benar, agar nilai aset disajikan secara wajar dalam laporan keuangan. Nilai ekonomis suatu aset tetap seiring berjalannya waktu akan mengalami penyusutan. Perusahaan harus mempertimbangkan secara tepat mengenai metode penyusutan yang digunakan agar mencapai tujuan suatu perusahaan, karena metode penyusutan akan mempengaruhi besar kecilnya laba dan pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan, laba yang kecil akan menghasilkan pajak penghasilan yang lebih kecil pula.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) dalam PSAK 16, metode penyusutan terdiri dari metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi. Hasil penelitian Wahdaniah (2013) mengungkapkan, metode penyusutan aset tetap harus ditentukan secara tepat, supaya beban penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aset tetap pada laporan posisi keuangan. Beban penyusutan aset tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh, dan pajak

penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan.

Aset tetap mempunyai peranan penting dalam kelangsungan usaha oleh salah satu pelaku bisnis yaitu PT BSL. PT BSL merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa, pada tahun 2019 PT BSL memiliki aset tetap berupa kendaraan, peralatan kantor, dan inventaris kantor. Berikut data aset tetap PT BSL tahun 2019:

Tabel 1. Data Aset Tetap PT BSL Tahun 2019

Aset Tetap	Tanggal Perolehan	UE	Harga Perolehan (Rp)
KENDARAAN RODA 4			
Mobil Avanza	28/06/2016	8	194.715.000,00
Mobil Expander	13/07/2018	8	263.500.000,00
Jumlah			458.215.000,00
KENDARAAN RODA 2			
Motor Supra x 125	06/07/2018	4	18.800.000,00
Jumlah			18.800.000,00
INVENTARIS KANTOR			
Perlengkapan CCTV	28/04/2017	4	1.740.000,00
Printer Epson	07/05/2017	4	2.300.000,00
Kursi	11/07/2017	8	7.500.000,00
Komputer	12/10/2017	4	22.050.000,00
RAM	04/01/2018	4	3.035.000,00
CCTV	04/01/2018	4	5.450.000,00
Rak Berkas	26/02/2018	4	3.605.500,00
Power Suplay dan Relokasi dan Upgrade Hardware	26/03/2018	4	2.625.000,00
VGA Update Hardware	02/04/2018	4	2.338.000,00
Meja Kerja	03/04/2018	4	2.704.800,00
Kursi Direktur Front Line	04/10/2018	4	350.000,00
Meja	26/12/2018	4	2.250.000,00
AC	03/05/2019	4	350.000,00
Lemari berkas Money Deetctor Bossecom	06/05/2019	8	3.500.000,00
Hardics	04/06/2019	4	5.500.000,00
Meja IT	06/07/2019	4	135.300,00
Komp,	06/07/2019	4	620.000,00
	01/08/2019	4	375.000,00
	10/08/2019	4	16.320.000,00

Meja Pameran	08/09/2019	4	1.838.100,00
MB&Pcsr	11/09/2019	4	811.517,00
RAM 2GB DDR3	09/11/2019	4	480.000,00
CCTV	06/12/2019	4	524.200,00
Jumlah			86.402.417,00
PERALATAN KANTOR			
White board 90 x 120 M + kaki	09/10/2019	4	750.000,00
White board 90 x 120 gantung	09/10/2019	4	517.200,00
Jumlah			1.267.200,00
INVENTARIS KANTOR KAS KRUI			
Computer	10/10/2017	4	13.000.000,00
Printer Epson	10/10/2017	4	2.500.000,00
Cash Box	10/10/2017	4	1.044.450,00
Stabilizer	10/10/2017	4	550.000,00
Led LG	11/10/2017	4	1.500.000,00
Jumlah			18.594.450,00
Jumlah Aset Tetap			583.279.067,00

Sumber: Data diolah

PT BSL menghitung beban penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus selama taksiran umur manfaat aset. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin membandingkan metode penyusutan garis lurus dan metode saldo menurun, karena PT BSL bukan merupakan perusahaan manufaktur yang bisa menggunakan metode unit produksi, untuk mengetahui besar kecilnya beban penyusutan aset tetap yang berpengaruh terhadap laba (rugi) setelah pajak penghasilan PT BSL tahun 2019, maka penulis mengambil judul tugas akhir **Perbandingan Metode Penyusutan Garis Lurus dan Saldo Menurun Aset Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan pada PT BSL Tahun 2019.**

METODELOGI PELAKSANAAN

Tugas akhir ini diolah menggunakan *microsoft excel* dan bahan berupa daftar aset

tetap, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan PT BSL tahun 2019, data tersebut merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010) dalam Mairuhu (2014), metode dokumentasi yaitu metode dengan mengumpulkan data dan informasi melalui buku-buku, internet, jurnal, dengan melakukan penelitian terhadap catatan atau dokumen yang sudah ada. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif. Tahap-tahap analisis deskriptif komparatif yang dilakukan penulis:

1. Menghitung beban penyusutan aset tetap PT BSL tahun 2019 menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun,
2. Membandingkan beban penyusutan aset tetap PT BSL tahun 2019 menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun,
3. Menghitung pajak penghasilan PT BSL tahun 2019 jika beban penyusutan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun,
4. Membandingkan pajak penghasilan PT BSL tahun 2019 jika beban penyusutan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun, dan
5. Menghitung dan membandingkan laba (rugi) setelah pajak penghasilan PT BSL tahun 2019 jika beban penyusutan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun, dan
6. Menarik kesimpulan metode yang tepat untuk digunakan oleh PT BSL tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hitungan beban penyusutan aset tetap PT BSL tahun 2019 menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun

a. Hitungan beban penyusutan aset tetap PT BSL tahun 2019 menggunakan metode garis lurus

Beban penyusutan aset tetap PT BSL tahun 2019 menggunakan metode garis lurus sebagai berikut:

Tabel 2. Beban Penyusutan Aset Tetap PT BSL Tahun 2019 dengan Metode Garis Lurus.

No	Aset Tetap	Biaya Penyusutan Garis Lurus
1	Kendaraan Mobil	57.276.875,00
2	Kendaraan Bermotor	4.700.000,00
3	Peralatan Kantor	79.200,00
4	Inventaris Kantor	20.935.468,08
Total		82.991.543,08

Sumber: Data diolah.

Hasil perhitungan menggunakan metode garis lurus, beban penyusutan aset tetap PT BSL tahun 2019 sebesar Rp 82.991.543,08

b. Hitungan beban penyusutan aset tetap PT BSL tahun 2019 menggunakan metode saldo menurun

Beban penyusutan aset tetap PT BSL tahun 2019 menggunakan metode saldo menurun sebagai berikut:

Tabel 3. Beban Penyusutan Aset Tetap PT BSL Tahun 2019 dengan Metode Saldo Menurun.

No	Aset Tetap	Biaya Penyusutan Saldo Menurun
1	Kendaraan Mobil	81.599.697,27
2	Kendaraan Bermotor	7.050.000,00
3	Peralatan Kantor	158.400,00
4	Inventaris Kantor	24.116.503,35
Total		112.924.600,62

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan menggunakan metode saldo menurun beban penyusutan aset tetap PT BSL tahun 2019 dengan sebesar Rp112.924.600,62.

2. Perbandingan beban penyusutan aset tetap PT BSL tahun 2019 menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun

Rincian perbandingan beban penyusutan aset tetap PT BSL tahun 2019 menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun yaitu:

Tabel 4. Perbandingan Beban Penyusutan Aset Tetap PT BSL Tahun 2019 menggunakan Metode Garis Lurus dan Saldo Menurun.

No	Aset Tetap	Biaya Penyusutan Garis Lurus	Biaya Penyusutan Saldo Menurun	Selisih
1	Kendaraan Mobil	57.276.875,00	81.599.697,27	- 24.322.822,27
2	Kendaraan Bermotor	4.700.000,00	7.050.000,00	- 2.350.000,00
3	Peralatan Kantor	79.200,00	158.400,00	- 79.200,00
4	Inventaris Kantor	20.935.468,08	24.116.503,35	- 3.181.035,27
Total		82.991.543,08	112.924.600,62	- 29.933.057,54

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan beban penyusutan metode garis lurus aset tetap PT BSL tahun 2019 dengan sebesar Rp 82.991.543,08, sedangkan metode saldo menurun sebesar Rp 112.924.600,62. Selisih dari perhitungan beban penyusutan aset tetap PT BSL tahun 2019 dengan metode garis lurus dan saldo menurun sebesar Rp 29.933.057,54. Artinya metode penyusutan yang menghasilkan beban penyusutan lebih kecil menggunakan metode garis lurus dibandingkan metode saldo menurun.

3. Hitungan pajak penghasilan PT BSL tahun 2019 jika beban penyusutan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun

a. Hitungan pajak penghasilan PT BSL tahun 2019 jika beban penyusutan menggunakan metode garis lurus

Berikut perhitungan pajak penghasilan PT BSL tahun 2019 jika beban penyusutan menggunakan metode garis lurus:

Tabel 5. Perhitungan Pajak Penghasilan PT BSL tahun 2019 jika Beban Penyusutan menggunakan Metode Garis Lurus.

Keterangan (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)	
Penghasilan Kena Pajak	
Jumlah penghasilan kena pajak dari bagian peredaran bruto yang memperoleh fasilitas:	
=	(<i>omzet</i> /peredaran bruto) x penghasilan kena pajak
=	(4.800.000.000,00 / 7.937.165.872,05) x
=	2.034.485.536,94
=	1.230.354.856,47
Jumlah penghasilan kena pajak dari bagian peredaran bruto yang tidak memperoleh fasilitas:	
=	Penghasilan kena pajak-penghasilan yang memperoleh fasilitas
=	2.034.485.536,94 - 1.230.354.856,47
=	804.130.680,47
Tarif PPh badan	
PPh badan yang memperoleh fasilitas	
=	50% x 25% x penghasilan yang memperoleh fasilitas
=	50% x 25% x 1.230.354.856,47
=	153.794.357,06
PPh badan yang tidak memperoleh fasilitas	
=	25% x PPh badan tidak memperoleh fasilitas
=	25% x 804.130.680,47
=	201.032.670,12
Total beban pajak penghasilan	
=	354.827.027,18

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan pajak penghasilan PT BSL tahun 2019 jika beban penyusutan menggunakan metode garis lurus sebesar Rp354.827.027,18.

b. Hitungan pajak penghasilan PT BSL tahun 2019 jika beban penyusutan menggunakan saldo menurun

Berikut perhitungan pajak penghasilan PT BSL tahun 2019 jika beban penyusutan menggunakan saldo menurun:

Tabel 6. Perhitungan Pajak Penghasilan PT BSL tahun 2019 jika Beban Penyusutan menggunakan Metode Saldo Menurun.

Keterangan (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)	
Penghasilan Kena Pajak	
Jumlah penghasilan kena pajak dari bagian peredaran bruto yang memperoleh fasilitas:	
=	(<i>omzet</i> /peredaran bruto) x penghasilan kena pajak
=	(4.800.000.000,00 / 7.937.165.872,05) x
=	2.004.552.479,40
=	1.212.252.843,93
Jumlah penghasilan kena pajak dari bagian peredaran bruto yang tidak memperoleh fasilitas:	
=	Penghasilan kena pajak-penghasilan yang memperoleh fasilitas
=	2.004.552.479,40 - 1.212.252.843,93
=	792.299.635,47
Tarif PPh badan	
PPh badan yang memperoleh fasilitas	
=	50% x 25% x penghasilan yang memperoleh fasilitas
=	50% x 25% x 1.212.252.843,93
=	151.531.605,49
PPh badan yang tidak memperoleh fasilitas	
=	25% x PPh badan tidak memperoleh fasilitas
=	25% x 792.299.635,47
=	198.074.908,87
Total beban pajak penghasilan	
=	349.606.514,36

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan pajak penghasilan PT BSL tahun 2019 jika beban penyusutan menggunakan metode saldo menurun sebesar Rp349.606.514,36.

4. Perbandingan pajak penghasilan PT BSL tahun 2019 jika beban penyusutan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun

Berikut perbandingan pajak penghasilan PT BSL tahun 2019 jika beban penyusutan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun yaitu:

Tabel 7. Perbandingan Pajak Penghasilan PT BSL tahun 2019 jika Beban Penyusutan Menggunakan Metode Garis Lurus Dan Saldo Menurun.

Keterangan	Metode		Selisih
	Garis Lurus	Saldo Menurun	
Beban Pajak Penghasilan	354.827.027,18	349.606.514,36	5.220.512,82

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan pajak penghasilan PT BSL tahun 2019 jika beban penyusutan menggunakan metode garis lurus dengan metode garis lurus yaitu sebesar Rp354.827.027,18, sedangkan dengan metode saldo menurun yaitu sebesar Rp349.606.514,36. Selisih pajak penghasilan jika beban penyusutan dengan metode garis lurus dan saldo menurun pada tahun 2019 sebesar Rp5.220.512,82. Artinya metode penyusutan yang menghasilkan pajak penghasilan lebih kecil yaitu menggunakan metode saldo menurun dibandingkan metode garis lurus.

5. Perhitungan dan perbandingan laba (rugi) setelah pajak penghasilan PT BSL tahun 2019 jika beban penyusutan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun

Berikut laba (rugi) setelah pajak PT BSL tahun 2019 jika beban penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun:

Tabel 8. Perhitungan dan Perbandingan Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan PT BSL tahun 2019.

Keterangan	Metode		Selisih
	Garis Lurus	Saldo Menurun	
Laba (Rugi) Sebelum Beban Penyusutan dan Pajak Penghasilan	2.117.477.080,02	2.117.477.080,02	
Beban Penyusutan Aset Tetap	82.991.543,08	112.924.600,62	(29.933.057,54)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	2.034.485.536,94	2.004.552.479,40	
Beban Pajak	354.827.027,18	349.606.514,36	5.220.512,82
Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan	1.679.658.509,76	1.654.945.965,04	24.712.544,72

Sumber: Data diolah.

Hasil perhitungan laba (rugi) setelah pajak penghasilan PT BSL tahun 2019 jika beban penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus sebesar Rp1.679.658.509,76, dan berdasarkan metode saldo menurun sebesar Rp1.654.945.965,04, maka selisihnya sebesar Rp24.712.544,72. Artinya metode penyusutan yang menghasilkan laba (rugi) setelah pajak penghasilan lebih kecil menggunakan metode saldo menurun dibandingkan metode garis lurus. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode saldo menurun, karena menghasilkan beban penyusutan yang lebih besar dan laba (rugi) setelah pajak penghasilan yang lebih kecil dibandingkan dengan metode garis lurus, sehingga kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar pajak penghasilan lebih sedikit menggunakan metode saldo menurun dibandingkan metode garis lurus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Beban penyusutan metode garis lurus aset tetap PT BSL tahun 2019 dengan sebesar Rp82.991.543,08, sedangkan saldo menurun sebesar Rp112.924.600,62,

2. Selisih hitungan beban penyusutan metode garis lurus dan saldo menurun aset tetap PT BSL tahun 2019 sebesar Rp29.933.057,54. Artinya metode garis lurus menghasilkan beban penyusutan lebih kecil daripada saldo menurun,
3. Pajak penghasilan jika beban penyusutan menggunakan metode garis lurus aset tetap PT BSL tahun 2019 sebesar Rp354.827.027,18, sedangkan saldo menurun sebesar Rp349.606.514,36,
4. Selisih hitungan pajak penghasilan jika beban penyusutan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun aset tetap PT BSL tahun 2019 sebesar Rp 5.220.512,82. Artinya metode saldo menurun menghasilkan pajak penghasilan lebih kecil dibandingkan metode garis lurus, dan
5. Laba (rugi) setelah pajak penghasilan jika beban penyusutan menggunakan metode garis lurus aset tetap PT BSL tahun 2019 sebesar Rp1.679.658.509,76, sedangkan saldo menurun sebesar Rp1,654,945,965.04. Selisih perbandingan pajak penghasilan menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun sebesar Rp24.712.544,72. Artinya laba (rugi) setelah pajak penghasilan lebih kecil menggunakan metode saldo menurun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran:

1. Penulis menyarankan perusahaan menggunakan metode saldo menurun karena metode saldo menurun menghasilkan beban penyusutan yang lebih besar dan laba (rugi) setelah pajak penghasilan yang lebih kecil dibandingkan dengan metode garis lurus sehingga pajak penghasilan yang dibayarkan

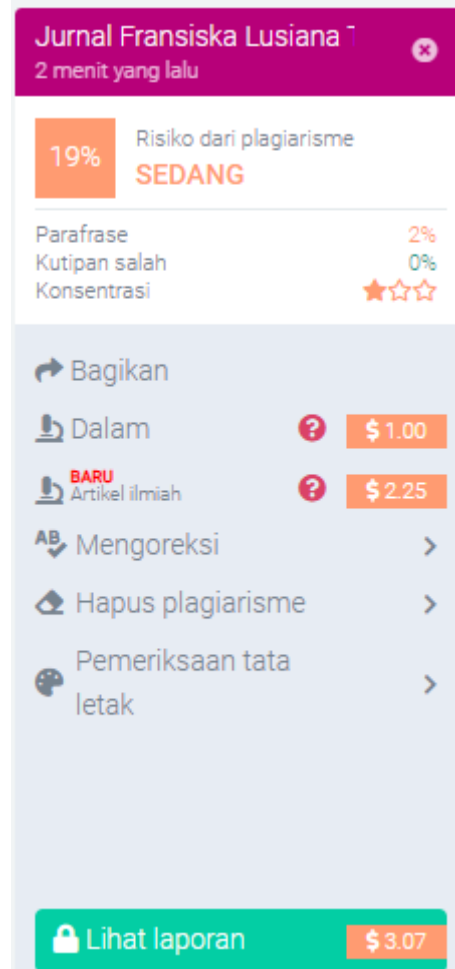
lebih rendah dan kas yang dikeluarkan perusahaan lebih sedikit dibandingkan metode garis lurus,

2. Laporan tugas akhir hanya membahas perbandingan metode garis lurus dan saldo menurun pada 1 tahun dan pengaruhnya terhadap laba (rugi) setelah pajak penghasilan, maka penulis yang akan datang diharapkan dapat membandingkan lebih dari 2 metode penyusutan dalam rentang waktu yang cukup panjang, dan pengaruhnya terhadap nilai aset tetap perusahaan, supaya bisa menjadi bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai metode penyusutan aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Wahdaniah, Rumiatur. 2013. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laba pada CV. Arafat Jaya. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/172> [diakses pada 12 September 2020]
- Mairuhu, Samuel., Jantje J. Tinangon. 2014. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya terhadap Laba Perusahaan pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. Universitas Sam Ratulangi Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6344> [diakses pada 12 Agustus 2020]

HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME



**TELAH DIPERIKSA DENGAN LAYANAN PENCEGAH PLAGIARISME
MELALUI MY.PLAGRAMME.COM DAN
MEMILIKI:**

PARAFRASE

2%

Risiko Plagiarisme

19%